

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA LAKI-LAKI DALAM MEMPELAJARI TARI MINANG PADA SISWA MTsN BUNGUS TELUK KABUNG

Hendri Yanti<sup>1</sup>, Fuji Astuti<sup>2</sup>, Zora Iriani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

## Abstract

*The purpose of this research is to know what the efforts of teachers to motivate boys in Class VII.1 are. This research was qualitative research by using descriptive analysis method. It is described a particular situation. The instrument of the research was a researcher itself. The meeting for teaching and learning process was 5 times where the material that is delivered organically.*

*The result of the research described boys were interested to learn Minang dance. It can be seen from their high attention, discipline and responsibility during teaching and learning process. The teacher did individual approach by giving reward to boys who had done perfectly in dancing. This research is hoped to give contribution for others especially for art teachers.*

**Keywords:** Motivation, Students, Traditional Dance, and Indang Dance

## A. Pendahuluan

Banyak mata pelajaran disekolah lebih menuntut otak kanan sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar bagi siswa, untuk itu diperlukan kegiatan yang mengisi otak kiri salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu ruang lingkup dari mata pelajaran seni budaya. Ini tercantum dalam kurikulum untuk siswa Sekolah Menengah termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah.

Pada Standar Isi di kurikulum diterangkan bahwa seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa ransangan bunyi beserta apresiasi terhadap gerak yang dilakukan. Dalam Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan bahwa seni tari merupakan apresiasi dan ekspresi karya seni tunggal maupun berpasangan dan berkelompok terhadap keunikan seni tari baik seni Tari Daerah Setempat, Tari Nusantara maupun Tari Mancanegara. Hal ini mesti dikuasai siswa baik laki-laki maupun perempuan. Seni Tari Daerah Setempat yang diterangkan diatas adalah tari minang.

Namun, dilapangan para tenaga pendidik kebanyakan menemukan kesulitan dalam mengajarkan tari minang terutama terhadap siswa laki-laki. Hal

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik yang wisuda periode juni 2013

<sup>2</sup> Pemimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pemimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya jumlah siswa laki-laki malahan ada yang tidak ada sama sekali berpartisipasi dalam kegiatan pentas seni di akhir tahun pelajaran. Hal ini terjadi mungkin karena pembelajaran tari di sekolah, MTsN, biasa diberikan materi tari yang cenderung gerakan-gerakan lemah gemulai seperti tari piring ciptaan Huri Adam, tari sapu tangan sehingga siswa laki-laki cenderung beranggapan bahwa jika melakukan tari apalagi dengan tari yang lemah gemulai dianggap pekerjaan perempuan. Jadi tari lemah gemulai tidak pantas dilakukan oleh laki-laki. Siswa laki-laki hanya cenderung berpartisipasi dalam mempersiapkan kegiatan pentas seni dibidang pengadaan sound system, menghias pentas dan memainkan alat-alat musik yang dibutuhkan untuk penampilan termasuk penampilan tari minang atau istilahnya lebih memilih aktif di belakang layar.

Dengan kurangnya motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari tari minang lama-kelamaan tentu akan memudarkan kecintaan terhadap budaya Minang kabau. Pada hal dulu kesenian tersebut identik gerakannya dengan laki-laki seperti kesenian anak nagari. Siswa laki-laki pada umumnya berpendapat kalau mempelajari tari itu cocoknya bagi siswa perempuan karena gerakannya lemah gemulai yang membutuhkan pinggang yang lentur dan jari yang lentik. Ini bertentangan dengan kodrat laki-laki yang berpinggang tidak lentur dan jari yang tidak lentik. Siswa laki-laki juga merasa malu untuk menari di depan umum karena takut diperolok sebagai "banci" di tengah masyarakat.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui dilapangan seperti yang dipaparkan diatas sebagai seorang guru, yang punya tanggung jawab sosial pada peserta didik tentu menginginkan keberhasilan peserta didik dengan mencari jalan keluar permasalahan diatas. Akhirnya, peneliti mencoba mencari materi tari baru. Sebelumnya penulis mengajarkan tari piring dan tari rantak dan terlihat jelas ketidak tertarikannya siswa untuk mempelajarinya. Namun, berbeda situasinya ketika peneliti menukar materi tari dengan tari indang, antusias siswa terutama siswa laki-laki menampakkan minat yang sangat besar untuk mempelajarinya. Untuk, peneliti tertarik membahas skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Mempelajari Tari Minang Pada Siswa Kelas VII 1 di MTsN Bungus Teluk Kabung".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis karena penelitian ini hanya untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Penelitian ini juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini meliputi pendapat terhadap individu, organisasi dan lain-lain.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah siswa laki-laki pada kelas VII 1 MTsN Bungus Teluk Kabung. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yang dipakai oleh peneliti adalah beberapa alat

bantu yang dapat mempermudah penulis dalam merumuskan data yaitu: LCD, kamera, dan alat tulis.

Pada penelitian ini ada 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Langkah kerja dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data merupakan teknik dalam memilih, mengelompokkan sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan.

### **C. Pembahasan**

Berdasar kan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu tiap-tiap proses pembelajaran siswa di suruh maju kedepan secara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang sedangkan kelompok lain nya memperhatikan dengan seksama kelompok yang tampil.

Dengan cara demikian tiap-tiap kelompok tampak termotifasi untuk tampil lebih bagus dari kelompok yang sudah tampil sebelum nya.di akhir pertemuan mereka di evaluasi ke depan kelas dengan memberikan rewored.jadi dengan cara demikian guru sudah bisa di katakan berhasil dalam memberikan materi pelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 17 orangtermotifasi

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran tari indang yang di lakukan 5 kali pertemuan siswa laki-laki tampak sangat serius memperhatikan materi yang di berikan guru karna tari indang sangat cocok dengan karakter siswa laki-laki yang gerak kan nya dominan duduk tidak menampak kan kesan feminim,tapi lebih ke arah maskulin,dan gerakan beserta music pengiring nya sangat dinamis.

Berdasar kan hasil pengamatan dari proses pembelajaran tari indang yang penulis maksud di atas Nampak perubahan yang sangat dratis sekali.itu terlihat dari kehadiran siswa yang lengkap di kelas di siplin dalam belajar juga rajin dan tepat waktu menyelesaikan tugas yang di berikan guru.berbeda dengan dulu saat penulis belum menemukan materi yang cocok untuk memotivasi siswa laki-laki yang rata-rata kurang berminat dalam mengikuti pelajaran seni tari yang mereka anggap sebagai pekerjaan siswa perempuan saja.setelah penulis memberikan pemahaman,pandangan tentang tari maka secara bertahap anggapan tadi mulai hilang dan siswa laki-laki mulai serius mempelajari tari yang di ajar kan guru di kelas dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mempelajari seni tari.



Para siswa sedang mencatat materi pembelajaran tari indang  
(dokumentasi Hendri Yanti, tanggal 18 Januari 2013)



Siswa disuruh maju ke depan kelas secara berkelompok  
(dokumentasi Hendri Yanti, tanggal 18 Januari 2013)



Kelompok siswa yang lain tampil  
(dokumentasi Hendri Yanti, tanggal 18 Januari 2013)



Siswa laki-laki semuanya tampil mempraktekkan tari indang  
(dokumentasi Hendri Yanti, tanggal 18 Januari 2013)

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari seni tari di MTsN Bungus Teluk Kabung terutama siswa laki-laki sebagai berikut: latar belakang kemampuan dasar seni tari rendah, pemahaman/pandangan siswa laki-laki menganggap bahwa melakukan gerakan lemah gemulai dianggap identik dengan perempuan, motivasi guru terhadap siswa kurang efektif atau tepat, keingintahuan siswa terhadap seni tari lebih rendah dibandingkan bidang studi lain. Jadilah, pelajaran seni tari sebagai pelajaran sampingan.

Kemudian, sebagai seorang motivator guru mesti mencari upaya-upaya yang dapat memotivasi siswa agar tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkan termasuk di bidang seni tari ini. Dengan adanya motivasi dari guru dengan latihan 1-5 maka pada latihan yang ke-5 siswa akan bisa melakukan atau termotivasi untuk belajar menari yaitu tari indang. Jadi, menari tidak dianggap lagi hal yang tabu atau memalukan bagi laki-laki.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Seni tari perlu lebih optimal dilakukan di MTsN BungusTeluk Kabung agar hasilnya lebih maksimal.
- b. Dalam mengajarkan pelajaran seni tari guru mesti memberikan berbagai upaya agar siswa termotivasi dalam belajar.
- c. Pernyataan-pernyataan verbal atau kata-kata pujian merupakan upaya yang sangat penting dilakukan guru agar muncul motivasi dalam diri siswa saat pelajaran seni tari.
- d. Perlu adanya penelitian lanjutan sehubungan dengan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran seni tari di MTsN Bungus Teluk Kabung dengan melibatkan subjek yang lebih banyak dan hasil yang maksimal.
- e. Masukan bagi MTsN bungus untuk mempergunakan cara diatas agar mampu memotivasi siswa untuk belajar seni tari.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Fuji Astuti, M. Hum. dan Pembimbing II Zora Iriani, S.Pd., M. Pd.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Desmiyati. 2007. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang

Pramita, Meri. 2010. Bentuk Penyajian Tari Gelombang 12 Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tanjung Bungaran Sungai Pasak Kota Pariaman.

Prayitno, Elida. 1989. Motivasi dalam Pembelajaran. Jakarta: P2LPTK.

Ria, Novita. 2002. Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan.

Soemanto, Wasty.1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raneka Cipta.

Zahendartika, Febryanti. 2010. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi>

<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-motivasi.html>

<http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/definisi-motivasi-kerja>

<http://plapon.com/asal-usul-tari-indang>. 2012.